



Newsletter

BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian

Agustus 2012

Edisi 08/NL/08/2012

Daftar Isi:

- | | Hal |
|---|-----|
| 1. Presiden Minta Pemilik HGU
Kembalikan Lahan Terlantar....1 | |
| 2. Pacu Peningkatan
Produksi, Pemerintah
Manfaatkan Musim Hujan
Bulan September.....2 | |
| 3. Tunggu Lahan dari BPN,
Mentan Ajak Masyarakat
Manfaatkan Lahan Sekitar
Rumah4 | |
| 4. Mentan: Nota Kesepahaman
Antara iPASAR dengan GPMT
Mampu Tingkatkan Efisiensi
Tata Niaga Jagung.....5 | |
| 5. Produksi Gula Tahun 2012 Naik
Sebesar 19,47 Persen6 | |
| 6. Jelang Lebaran, Stok Daging
Dipastikan Aman.....7 | |
| 7. Asosiasi Peternak Siap Suplai
Daging Ayam dan Telur Untuk
Lebaran.....8 | |
| 8. Bergaya Ala Cowboy, Mentan
Bagikan Tips Sukses Kepada
Mahasiswa Baru Fakultas
Peternakan IPB.....9 | |
| 9. Kementan Tetap Komitmen
Menjalankan Reformasi
Birokrasi.....10 | |

Presiden Minta Pemilik HGU Kembalikan Lahan Terlantar



Minimnya lahan pertanian menjadi salah satu penghambat pembangunan pertanian khususnya produksi pangan dalam negeri. Kondisi tersebut menjadi salah satu perhatian Presiden saat menggelar jumpa pers, se usai memimpin Rapat Koordinasi Terbatas Bidang Pangan dan Pertanian di Kantor Pusat Kementerian Pertanian (6/8).

Menurut Presiden, berdasarkan laporan Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) diketahui bahwa setelah diteliti, ada terdapat 4,8 juta hektare lahan terlantar dimana sebagian sudah dimiliki pihak swasta dengan status Hak Guna Usaha (HGU). Untuk itu Presiden meminta kepada pemilik lahan terlantar untuk menyerahkan lahannya guna kepentingan masyarakat.

TERIAN PERTANIAN JBLIK INDONESIA



“Persoalan memang di lahan. Sebagian besar HGU, namun saat dipantau ternyata tidak digunakan. Oleh karena itu, dengan tujuan baik BPN mempertanyakan dan bisa digunakan untuk pertanian,” ungkapnya. Dikatakan Presiden, himbuan pengembalian lahan terlanter tersebut untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memenuhi target surplus beras hingga 10 juta ton pada 2014 nanti.

“Kepada pelaku usaha yang mempunyai HGU ribuan, puluhan, bahkan ratusan ribu hektare dan tidak digunakan, saya kira tidak baik, ketika rakyat perlu lahan pertanian, marilah kita kerja sama untuk rakyat kita, berapa yang digunakan, sehingga bisa dimanfaatkan,” ujarnya se usai Sidang Kabinet Terbatas Bidang Pangan di Kementerian Pertanian,

Menurut Presiden, pengembalian HGU tersebut memang tidak mudah, ada banyak kendala yang dihadapi sebab, pemilik lahan yang ingin dibebaskan justru menuntut pemerintah melalui proses pengadilan. “Kepala BPN yang baru melaporkan dari itu semua dirintis pembebasan untuk kepentingan pertanian kita, tapi banyak HGU yang lantas memperkarakan hukum. Oleh karena itu, sekaligus seruan di bulan Ramadan yang suci ini, bagi

yang punya HGU tetapi lahannya ditelantarkan, mari kita bekerjasama untuk rakyat. Hitung berapa yang digunakan, berapa yang tidak digunakan,” tegasnya.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Keuangan, masih ada area tambahan yang bisa dialihkan untuk pertanian. Untuk Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur terdapat lahan seluas 300.000 hektare yang bisa dimanfaatkan. “Maluku ada 300.000 hektare, Papua ada 500.000 hektare. Artinya yang itu pun 1,1 juta hektare dengan proses berjalan bisa tambah area. Ada yang sudah ada dan infrastruktur yang harus dibangun dulu, ini pekerjaan besar yang harus dilakukan tahun-tahun ke depan,” kata Presiden.

Pacu Peningkatan Produksi, Pemerintah Manfaatkan Musim Hujan Bulan September

Pemerintah optimis mampu menambah produksi padi tahun ini dengan mengoptimalkan pemanfaatan musim hujan di bulan September. Hal ini dikatakan Menteri Pertanian, Dr. Ir. Suswono, MMA saat menggelar rapat koordinasi nasional, Pemantapan Pencapaian Surplus 10 Juta Ton Beras, Swasembada Jagung

Berkelanjutan dan swasembada Kedelai Tahun 2014 (29/8).

Menurut Mentan, berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) menyebutkan bahwa kondisi iklim saat ini sangat kondusif bagi pertanian di Indonesia sehingga

menjadi peluang untuk memacu peningkatan produksi. “Kita masih ada potensi menanam di September. Dan kalau kita lihat data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) potensi hujannya sudah memungkinkan untuk bisa menanam dan bisa dihasilkan ke dalam hitungan produksi 2012,” katanya.



Dijelaskan Mentan, yang terjadi saat ini adalah mundurnya musim kemarau ke Mei sementara musim hujan diperkirakan tetap yaitu pada September sehingga petani bisa mulai melakukan penanaman. Sementara itu, intensitas curah hujan baru akan meninggi saat memasuki Oktober sehingga target penambahan produksi pada September tersebut

Gorontalo dan Kalimantan Timur akibat kondisi irigasi yang tidak optimal. “Itu dua daerah yang kelihatannya berat untuk mencapai target yang sudah dicanangkan,” jelasnya.

Sementara itu, untuk daerah yang masih dilanda kekeringan, pemerintah sedang mempertimbangkan adanya hujan buatan. “Sejauh ini, baru Riau yang meminta hujan

buatan akibat kesulitan air karena lahan sawahnya berupa rawa dan tadah hujan tapi untuk daerah lain belum ada yang meminta karena banyak didukung oleh irigasi teknis,” kata Mentan.



memang dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan musim hujan.

Menurut Mentan, di beberapa daerah menunjukan hasil produksi padi yang positif dan hanya dua daerah yang kelihatannya belum mencapai target produksi padi yaitu Provinsi

lain justru positif bahkan melebihi target. Sehingga, ya mudah-mudahan apa yang sudah dimunculkan di Aram I bahwa produksi padi tahun ini diperkirakan naik 4,31 persen atau meningkat menjadi 68,59 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) akan tercapai atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan,” harap Mentan.

Tunggu Lahan dari BPN, Mentan Ajak Masyarakat Manfaatkan Lahan Sekitar Rumah



Menteri Pertanian, Dr. Ir. Suswono MMA kembali menyerukan pentingnya mewujudkan kemandirian pangan dengan memanfaatkan lahan yang tersisa di sekitar rumah. Hal tersebut disampaikannya pada acara buka puasa bersama yang dihadiri para anggota komisi IV DPR RI, pejabat Eselon I dan II Kementerian Pertanian, Asosiasi Organisasi bidang Pertanian serta wartawan lingkup Kementerian Pertanian di rumah dinas Menteri Pertanian, Jl. Widya Chandra, Jakarta Selatan (2/8).

Menurut Mentan, pembangunan pertanian harus dibangun dengan satu tekad bersama untuk kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai kendala yang muncul hendaknya dapat diselesaikan dengan melibatkan pihak terkait lainnya. "Banyak yang mengatakan bahwa kita negara agraris, tapi kok masih impor. Hal ini tentu menjadi keprihatinan kita semua, karena orang berfikir bahwa negara kita memiliki lahan yang luas, tapi faktanya, kita minta tambahan lahan 500 ribu hektar untuk kedelai dan 350 ribu hektar untuk gula saja sampai kabinet ini setengah jalan, belum juga dikasih," katanya.

Dijelaskan Mentan, Badan Pertanahan Nasional memang memberikan data tentang potensi lahan terlantar yang mencapai 7,2 juta Hektar. Namun sayangnya, lahan tersebut banyak yang dikuasai dengan HGU sehingga tidak dapat diambil begitu saja karena dilindungi Undang-Undang.

"Sementara untuk lahan di bidang kehutanan, dikatakan ada lahan yang sesuai untuk pertanian dan tinggal tunjuk saja namun pada kenyataannya hingga saat ini ternyata hutan tersebut tidak bisa digunakan," jelas Mentan.

Untuk itu, sambil menunggu adanya lahan baru yang tersedia, Mentan meminta masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah dengan menanam sayuran, buah-buahan dan juga memelihara hewan ternak. "Di



lahan yang sempit, kita bisa memakai polybag dan menanam cabe, daun bawang hingga kangkung. Termasuk juga memelihara ikan dan kelinci sebagai sumber protein untuk memperkuat ketahanan pangan kita," katanya.

Mentan: Nota Kesepahaman Antara iPASAR dengan GPMT Mampu Tingkatkan Efisiensi Tata Niaga Jagung



Menteri Pertanian, Dr. Ir. Suswono, MMA menyambut baik nota kesepahaman antara iPASAR dengan Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) yang berlangsung di Surabaya (8/8). "Saya berharap agar iPASAR dapat berperan secara aktif sebagai mediator dan sekaligus sebagai agregator yang efektif dalam upaya meningkatkan efisiensi tata niaga jagung," katanya.

Menurut Mentan, kehadiran iPASAR akan mampu membantu penyerapan jagung lokal kepada pasar nasional dengan harga yang menguntungkan kedua belah pihak (*win-win solution*) baik bagi petani maupun pabrik pakan. "Dengan demikian maka diharapkan kebutuhan jagung bagi pabrik pakan akan terpenuhi secara kontinue, tepat waktu dan tepat kualitas. Pemerintah sendiri sebagai fasilitator dan regulator akan selalu memberikan dukungan dari aspek teknologi, maupun kebijakan-kebijakan yang kondusif bagi semua pelaku bisnis termasuk di dalamnya adalah para petani dan peternak," ujarnya.

Sebagaimana diketahui, industri pakan di Indonesia merupakan industri yang cukup maju dan dimotori oleh perusahaan – perusahaan menengah dan besar yang sebagian besar telah menerapkan prinsip *Good Manufacturing Practice (GMP)*. Dimana kelangsungan industri pakan atau perusahaan pakan (*feedmill*) tersebut, 80 persennya sangat tergantung pada ketersediaan bahan pakan baik dalam jumlah, jenis, kualitas dan

kontinuitas.

Sementara itu, dalam produksi unggas, biaya pakan menempati porsi terbesar. Untuk itu maka produsen pakan dituntut untuk meningkatkan efisiensi sehingga dapat memproduksi pakan yang berkualitas namun dengan harga terjangkau, sehingga produk unggas juga akan menjadi efisien dan harganya dapat terjangkau oleh masyarakat secara luas. Kenyataannya yang ada saat ini, nilai rupiah bahan pakan impor adalah 70% dari nilai seluruh bahan pakan yang digunakan.



"Saat ini di Indonesia terdapat 65 pabrik pakan, dimana 52 pabrik pakan diantaranya tergabung dalam Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT). Pada tahun 2012, produksi pakan nasional diperkirakan mencapai 13,5 juta ton yang terdiri dari pakan ternak 12,3 juta ton dan pakan ikan 1,2 juta ton," jelas Mentan

Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa di beberapa provinsi sentra jagung dimana pabrik pakan berlokasi sudah mulai kesulitan mencari jagung, terutama pada masa tidak panen. Bahkan ditengarai terus turun sehingga pasokan jagung untuk bahan pakan di lokasi tersebut ditutupi dengan mendatangkan jagung dari luar provinsi atau melalui impor.

"Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa permasalahan jagung nasional masih menjadi pekerjaan rumah. Beberapa permasalahan yang perlu ditangani saat ini adalah masih tersebarnya

lokasi produksi jagung, lemahnya penanganan pasca panen dan sistem logistik yang meliputi pergudangan distribusi dan pemasaran," kata Mentan.

Padahal ditinjau dari potensi sumberdaya yang dimiliki, Indonesia sebenarnya mampu berswasembada jagung dan bahkan mampu menjadi pemasok pasar dunia. Namun, kesulitan dalam sistem distribusi jagung dari lokasi produksi yang tersebar di berbagai daerah berakibat terjadinya disparitas harga karena tingginya biaya transportasi serta kesulitan industri pakan ternak menyerap seluruh hasil produksi pertanian.

"Karena itu, penandatanganan nota kesepahaman antara iPASAR dengan Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT) dapat menjadi solusi dari berbagai masalah pakan ternak yang ada," jelas Mentan.

Produksi Gula Tahun 2012 Naik Sebesar 19,47 Persen

Pemerintah menjamin kebutuhan gula konsumsi dapat terpenuhi dengan baik mengingat produksi gula tahun 2012 mengalami kenaikan hingga 19,47 persen yaitu dari 2,22 juta ton menjadi 2,66 juta ton dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya. Kenaikan juga terjadi pada rendemen dimana tahun ini mencapai 7,89 % dibandingkan tahun lalu yang hanya sebesar 7,35%. Hal ini disampaikan Menteri Pertanian RI yang diwakili Dirjen Perkebunan, Gamal Nasir di IPB *International Convention Centre* - Bogor dalam rangka Workshop Evaluasi Keberhasilan Swasembada gula 2012.

"Pemerintah bersama Stakeholders pergulaan telah sepakat untuk bersama-sama mendorong bangkitnya kembali industri pergulaan nasional.



Diharapkan pada tahun 2014 produksi gula dalam negeri mampu memenuhi kebutuhan gula sebesar 5,7 juta ton," jelasnya.

Agar swasembada gula segera tercapai, Mentan mengharapkan untuk menjalankan sistem dan



yang akhirnya dana tersebut menjadi Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK),” imbuhnya.

Terkait dengan ketersediaan lahan, Direktur Tanaman Semusim Ditjen Perkebunan Agus Hasanuddin menyatakan bahwa Kementan masih kesulitan dalam mendapatkan lahan untuk perkebunan tebu. “Kendala lahan ini sering terganjal dengan syarat adanya izin pelepasan dari lahan kehutanan yang harus mendapatkan persetujuan dari pemerintah daerah,” tegasnya.

usaha tebu atau gula berbasiskan inovasi teknologi (*innovation based*); peningkatan produktivitas dan peningkatan rendemen gula melalui intensifikasi, bongkar dan rawat ratoon; peningkatan produksi melalui perluasan lahan tebu dan revitalisasi pabrik gula dan pembangunan pabrik gula baru.

“Untuk mencapai target swasembada gula, Kementerian Pertanian telah mengalokasikan dana melalui APBN untuk kegiatan pembangunan kebun bibit, perluasan tanaman tebu, penataan varietas, bongkar dan rawat ratoon, bantuan traktor dan alat pengairan, pendampingan melalui Tenaga Kerja Pendamping serta penguatan kelembagaan petani tebu seperti KPTR dan kelompok tani tebu

Sementara itu, Sekretaris Menteri Pertanian Baran Wirawan menegaskan bahwa untuk mencapai swasembada gula adalah bukan sesuatu yang utopis, asalkan memperhatikan empat hal, yaitu: lahan (*infrastruktur*), benih, rendemen, dan kebijakan. Khusus mengenai perbenihan, Baran menyatakan, “Sistem perbenihan tebu perlu dikembangkan kelembagaan yang khusus untuk menanganinya. Terutama mengenai belanja benih tebu. Masalah yang terjadi adalah belum tercapainya prinsip tepat benih (waktu, ketersediaan, varietas, jenis, jumlah, mutu). Padahal tebu sangat bergantung pada iklim,” ujarnya.

Jelang Lebaran, Stok Daging Dipastikan Aman

Menteri Pertanian, Dr. Ir. Suswono, MMA menjamin ketersediaan pasokan daging sapi saat lebaran bisa terpenuhi. Hal ini disampaikan Mentan saat melakukan kunjungan kerja ke Lokasi Penggemukan Sapi di Sentul, Kabupaten Bogor pada Sabtu (4/8). “Kebutuhan saat lebaran kita tidak perlu khawatir. Insya Allah cukup,” katanya.

sapi di Kabupaten Bogor saat ini mencapai 12,700 ekor yang berasal dari sapi lokal dan impor. Menurutnya, untuk kebutuhan daging sapi di Jabodetabek meningkat tajam saat mendekati H-3 lebaran. “Kebutuhan Jabodetabek saat hari normal per hari 1000 ekor. H-3 sebelum lebaran kebutuhan naik 3 kali lipat jadi 9.000 ekor,” jelasnya.

Berdasarkan Laporan Kepala Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bogor, Sutrisno, stok

Terkait dengan kenaikan harga yang terjadi menjelang bulan puasa, Mentan menuturkan



bahwa hal tersebut bukan disebabkan oleh ketersediaan yang berkurang tetapi karena adanya efek psikologis dari meningkatnya permintaan masyarakat akibat adanya pendapatan masyarakat yang bertambah misalnya dengan adanya penerimaan THR.

Selain itu, ekspektasi pedagang untuk mendapatkan keuntungan lebih pada momen puasa dan lebaran dengan menaikkan harga lebih tinggi dari harga pada bulan-bulan normal juga jadi pencetus melejitnya harga serta adanya hambatan distribusi pasokan sapi lokal dari daerah sentra ternak ke konsumen.

“Untuk mengatasi masalah kenaikan harga daging sapi itu, Kementerian Pertanian didukung kementerian terkait akan berupaya untuk dapat mendistribusikan sapi lokal dari sentra produksi ke konsumen dan sapi bakalan ex impor,” ujar Mentan.

Pada kesempatan tersebut, Mentan juga menghimbau kepada asosiasi dan pengusaha yang bergerak dalam pengadaan dan perdagangan pangan agar tidak memanfaatkan kesempatan mendapatkan keuntungan sesaat yang tidak wajar dengan menaikkan harga yang terlalu tinggi.

Sementara itu, menanggapi masalah importasi daging sapi saat ini, Mentan berjanji akan membatasi keran impor sapi guna melindungi peternak dalam negeri. “Kami akan mengatur importasi, untuk melindungi peternak lokal. Hal ini juga dimaksudkan untuk melindungi gairah peternak untuk memproduksi, sebab kalau peternak tidak punya gairah lagi nanti membangkitkannya akan susah,” ungkapnya.

Asosiasi Peternak Siap Suplai Daging Ayam dan Telur Untuk Lebaran

Sejumlah peternak ayam menyatakan kesiapannya untuk menyuplai kebutuhan daging ayam dan telur menjelang hari raya Idul Fitri Tahun 2012. Hal tersebut terungkap saat Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono melakukan peninjauan ke Rumah Potong Unggas milik PT Sierad Produce Tbk (4/8).

“Kami siap menyuplai kebutuhan daging ayam dan telur. Saat ini harga ayam mulai turun, tetapi menjelang Lebaran harganya akan kembali normal,” kata Sudirman, Direktur Utama PT Sierad Produce Tbk. Menurutnya, peternak unggas dipastikan mampu memenuhi

permintaan konsumen. Apalagi menjelang Lebaran, pasokan daging dan telur ayam cukup memadai.

Seperti kondisi pemotongan ayam di rumah Potong Unggas PT Sierad yang sejak pekan pertama bulan ini telah meningkatkan kapasitas produksinya hingga 50% dari produksi normal atau menjadi 60.000 ekor per hari. “Hasil produksi tersebut berupa karkas, parting, dan boneless,” jelasnya.

Menteri Pertanian mengaku gembira mengetahui kondisi stok dan kesiapan para

peternak untuk menyuplai kebutuhan daging ayam dan telur menjelang Lebaran. Menurutnya, yang menjadi masalah justru saat ini para peternak sedang menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan akibat menurunnya harga daging ayam dan telur, bahkan banyak yang harus rugi karena harga jual ayam dan telur tidak menutupi BEP.



“Tadi, di lokasi sentra petelur, harga jual ekonomis telur Rp 14.500 per kilogram, dan harga jualnya hanya Rp 12.500 per kilogram, hal ini tentu merugikan peternak. Biasanya harga telur naik pada minggu pertama puasa dan turun menjelang pertengahan Ramadhan, kemudian akan naik lagi menjelang Lebaran karena permintaan yang tinggi dari masyarakat.

Kemudian ketika Lebaran usai, para peternak akan menghadapi kesulitan sebab harga telur dan daging ayam terjun bebas,” ujarnya

Menurut Mentan, sebenarnya peternak lebih memilih harga stabil daripada berfluktuasi tajam. “Ke depan perlu ada solusi permanen untuk para peternak, sebab selama ini masalah fluktuasi harga selalu terjadi menjelang Lebaran dan menjadi rutinitas, hal ini tentu harus dicari jalan

keluarnya terutama untuk jangka panjang, karena membuat ketidaknyamanan dan selalu dikeluhkan para peternak,” katanya.

Untuk itu pemerintah akan mencari solusi mengatasi harga telur yang terpuruk saat Lebaran salah satunya dengan mengembangkan produksi tepung telur mengingat sifat telur yang memang tidak bisa disimpan dalam waktu lama. Menurut Mentan, nilai investasi produksi tepung telur tersebut mencapai US\$ 5 juta.

“Ini tentu menjadi peluang bisnis yang menggiurkan bagi pengusaha, apalagi sampai saat ini Indonesia masih mengimpor tepung telur sebanyak 200 ton per tahun, jadi pasarnya memang masih terbuka,” jelas Mentan

Bergaya Ala Cowboy, Mentan Bagikan Tips Sukses Kepada Mahasiswa Baru Fakultas Peternakan IPB

Mengenakan pakaian ala cowboy, Menteri Pertanian Dr. Ir. Suswono, MMA pada acara *Cowboy Group Meeting (CGM)* menyapa puluhan mahasiswa baru Fakultas Peternakan IPB angkatan 48 di Unit Pendidikan, Penelitian dan Pengembangan Peternakan (UP3J) Jonggol, Jawa Barat (28/8).

Mentan yang merupakan alumni Fapet IPB angkatan 16 memberikan ucapan selamat dan motivasi kepada puluhan mahasiswa baru

Fakultas Peternakan IPB Tahun 2012. “Kepada mahasiswa baru yang diterima saya ucapkan selamat. Fakultas Peternakan ini merupakan pilihan terbaik. Karena tidak semua orang yang ingin masuk ke Fapet ini bisa diterima, bahkan menurut Rektor yang diterima hanya 5 persen dari yang mendaftar.

Hal inilah yang harus disyukuri dengan cara memanfaatkan apa yang ada sekarang ini sebaik-baiknya karena kalau kita mau bersyukur

maka Allah akan menambah dengan nikmat lainnya,” jelas Mentan.

Ditambahkan Mentan, supaya ke depan bisa sukses maka para mahasiswa baru tersebut harus memiliki tips dan trik menghadapi kompetensi hidup yang semakin kompleks. Pertama harus memiliki cita-cita atau konsep karena kalau tidak ada rencana atau konsep maka sukses itu sebenarnya sudah gagal sejak awal. “Kalau ada cita-cita nanti akan jelas arahnya walaupun Anda bukan lulusan terbaik. Dulu bahkan ada cerita katanya, orang yang lulusan terbaik itu biasanya kalau nggak jadi peneliti ya jadi dosen. Nah yang lulusannya biasa saja, di perusahaan akan menjadi manajer. Dan yang lulusannya di bawah malah jadi *owner* tapi yang penting saat ini jadilah yang terbaik, dan belajarlah dengan baik,” kata Mentan.

Dilanjutkan Mentan, untuk menjadi orang yang sukses selain memiliki cita-cita, seseorang juga harus memiliki komitmen dan konsistensi, sebab dengan cara itu orang akan memiliki upaya untuk mengejar cita-cita. “Sikap konsisten ini menjadikan orang mau berikhtiar untuk terus mewujudkan cita-cita tersebut, kalau tidak maka Anda semua akan jauh dari apa yang dicita-citakan,” katanya.

Hal lain yang harus dibangun menurut Mentan yaitu kompetensi diri berupa keahlian dan kepandaian yang tidak dimiliki oleh orang lain karena persaingan saat ini semakin ketat. Sehingga hanya orang terpilih saja yang mampu bertahan. Hal terakhir yang harus dimiliki untuk mencapai sukses adalah adanya konektivitas.



“Konektivitas ini penting karena tidak mungkin kita bekerja sendiri.

Kita harus mampu menjalin hubungan dengan siapapun karena pada dasarnya semua orang memiliki posisi yang strategis. Nah, semua usaha untuk mencapai sukses tersebut harus diyakini dalam kerangka ibadah kepada Allah,” jelasnya.

Mentan berharap, para mahasiswa baru Fapet IPB ke depan mampu menjadi SDM handal di bidangnya. Apalagi peluang peternakan ke depan semakin terbuka. “Konsumsi daging sekarang baru 2 kg/ka/th ini menggambarkan betapa konsumsi protein kita masih rendah. Nah, jika income per kapita kita naik maka konsumsi juga akan naik dan peluang usaha di bidang peternakan juga akan baik. Tidak ada alasan untuk bersantai ria, kita harus belajar mengelola peternakan yang modern. Saya berharap di Fapet ini lahir pengusaha dan mampu membangun *networking* di berbagai pihak sehingga akan terbangun industri yang modern,” ujar Mentan.

Kementan Tetap Komitmen Menjalankan Reformasi Birokrasi

Kementerian Pertanian terus berkomitmen menjalankan reformasi birokrasi, meskipun berdasarkan hasil penilaian tim independen Kementerian Pertanian mendapat nilai 45 dari 9 unsur yang dinilai. Hal ini disampaikan Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian, Ir. R. Azis

Hidayat, MM di sela-sela acara Konferensi Reformasi Birokrasi, Eksibisi dan Pertemuan *Stakeholder* di Bidakara, (27/8)

Menurut Irjen, jika dirinci maka nilai yang tertinggi adalah pengawasan yaitu sebesar 60. Adapun

Newsletter Agustus 2012

sebagian besar diantaranya adalah 50 seperti UPT dan Karantina Tanjung Priok, sedangkan nilai terendah berasal dari unsur penataan organisasi yang baru 10. Untuk itu menurut Irjen, pimpinan harus berani melakukan reorganisasi jika tidak ingin mendapatkan nilai yang sama pada tahun berikutnya. "Ini harus ada komitmen dari pimpinan untuk segera melakukan perubahan membahas agenda khusus bagaimana organisasi kita ke depan karena mereka yang memiliki wewenang," demikian disampaikannya.

Ke depan, untuk meningkatkan nilai reformasi birokrasi, Irjen memiliki beberapa cara diantaranya yaitu mensosialisasikan roadmap yang telah dibuat oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian. Selain itu, Kementan juga segera akan melakukan manajemen perubahan. Untuk manajemen di area Kementerian Pertanian sendiri sebenarnya sudah dimulai sejak 2 tahun yang lalu.

Dimana Irjen diberi tugas untuk melakukan penilaian mandiri secara online dan itu sudah disosialisasikan pada eselon I untuk melakukan penilaian dirinya sendiri tentang pelaksanaan Reformasi Birokrasi. "Dari hasil penilaian oleh tim penilai eselon I, akan dinilai kembali oleh Irjen dan nantinya akan dikirimkan ke Kementan dan dilihat apakah ada peningkatan dari 45 atau ada yang lebih tinggi, sambil menunggu ~~funjangan~~ Operasional yang sampai sekarang belum turun. Yang kita harapkan mudah-mudahan dengan event ini ya segeralah reformasi birokrasi di Kementan diikuti juga dengan kinerja tugasnya menjadi lebih baik," jelasnya.

Selanjutnya dijelaskan Irjen, jika terjadi pelanggaran terhadap reformasi birokrasi maka Irjen akan memberikan sanksi berdasarkan PP



53/2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil yang menekankan bahwa petugas yang memberikan pelayanan harus sesuai dengan standar operasional (prosedur) dan apabila melanggar akan diberikan sanksi. "Misalnya jika pada pelayanan tersebut memperlambat perizinan dengan membebankan biaya. Padahal untuk pemberian izin dan rekomendasi sudah diketahui tanpa biaya. Nah, wujud nyatanya sebagaimana yang dilakukan karantina dengan sistem WBK online. Dan itu semuanya bebas biaya, kecuali yang ada kaitannya dengan PSPB. Tidak diperkenankan adanya pungutan di luar PSPB dan apabila masih ada yang melakukan itu, misalnya ada yang mengadu atau ada penemuan dari Irjen, ya akan ditindak," ujarnya.

Lebih lanjut dikatakan Irjen, hingga saat ini pihaknya telah melakukan beberapa upaya untuk menegakkan reformasi birokrasi di Lingkup Kementan diantaranya dengan melaksanakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dimana sudah terbentuk sekitar 205 unit satuan pelaksana pengendali intern. Jadi di masing-masing eselon I dan II, serta UPT mempunyai satuan pelaksana pengendalian intern. "Itulah yang menjadi pengendali pada dirinya sendiri meskipun nantinya juga akan ada audit kinerja serta pengawasan dari Irjen. Selain itu, kita juga menerima beragam pengaduan dari masyarakat menyangkut pelayanan, perizinan dan sebagainya," jelasnya.



BIRO UMUM DAN HUMAS
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Jl. Harsono RM, No. 3 Jakarta Selatan
Telp./Fax (021) 780 4457 (ext.2316)